



Penerapan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas, Kemampuan Bekerjasama dan Hasil Belajar Matematika di SDN Dawuhan Sengon II Purwodadi Pada Pokok Bahasan Pengerjaan Hitung Bilangan Pecahan

Endang Murdiani¹

¹SDN Dawuhan Sengon II Purwodadi

✉ Endangmurdiani1768@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 28-04-2022

Revised : 15-05-2022

Accepted : 20-05-2022

Kata kunci:

Metode Resitasi,
Pengerjaan Hitung
Bilangan Pecahan

Abstract

Penelitian tindakan kelas (PTK) telah dilaksanakan di SDN Dawuhan Sengon II Purwodadi Kecamatan Purwodadi pada siswa kelas VI dalam mata pelajaran Matematika dengan pokok bahasan Pengerjaan Hitung Bilangan Pecahan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode resitasi dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Metode ini dipilih karena bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu yang tersedia sedikit. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, dan tiap-tiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan adanya kemajuan yang sangat signifikan baik dari segi keaktifan siswa, partisipasi, kemampuan bekerjasama dengan baik maupun hasil belajar yang berupa nilai tes tertulis. Nilai rata-rata hasil belajar matematika sebelum diadakannya PTK (Pada Pokok Bahasan Luas dan Volume) adalah 61,37; kemudian meningkat setelah diberikan tindakan dengan metode resitasi pada siklus I, II, dan III berturut-turut adalah 62,81; 65,63; 71,56. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode resitasi dapat membantu memecahkan persoalan-persoalan guru di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.

Class action research (PTK) has been carried out at SDN Dawuhan Sengon II Purwodadi, Purwodadi District, in class VI students in Mathematics subjects with the subject matter of Working on Calculating Fractional Numbers. The learning method used is a resitation method where the teacher gives certain tasks so that students carry out learning activities both individually and in groups. This method was chosen because there is too much study material while there is little available time. This class action research is carried out in 3 cycles, and each cycle consists of three meetings. The results of this action study showed very significant progress both in terms of student activities, participation, the ability to cooperate well and learning outcomes in the form of written test scores. The average score of mathematics learning outcomes before the holding of PTK (On Broad and Volume Subjects) was 61.37; then increased after being given action by the resitation method on cycles I, II, and III respectively was 62.81; 65,63; 71.56. Thus it can be concluded that classroom action research using the resitation method can help solve the problems of teachers in the classroom and can improve student learning

PENDAHULUAN

Pendidik adalah sosok pekerja profesional yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tenaga pengajar yang professional akan terukur dari sejauh mana dia menguasai kelas yang diasuhnya, hingga mengantarkan peserta didiknya mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pandangan psikologi belajar, keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya. Hal ini disebabkan tenaga pengajar selain sebagai orang yang berperan dalam proses transformasi pengetahuan dan keterampilan, juga dia memandu segenap proses pembelajaran. Di tangannyalah sebuah peristiwa belajar dapat berlangsung. Padanya pula pembelajaran diarahkan ke mana akan dibawa.

Guru sebagai pekerja professional harus memfasilitasi dirinya dengan seperangkat pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan tentang keguruan, selain harus menguasai substansi keilmuan yang ditekuninya. Banyak guru yang dalam mengajar masih terkesan hanya menggugurkan kewajiban. Guru semacam ini relatif tidak memerlukan strategi, kiat, dan berbagai metode tertentu dalam mengajar. Baginya yang penting bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat berlangsung. Ia tidak peduli dengan latar belakang siswa dan karakteristiknya. Ia merasa tidak perlu membuat perencanaan mengajar, perencanaan dan pengembangan tujuan, pengembangan pesan dan mengabaikan penggunaan berbagai media dalam pembelajaran. Ia pun mengabaikan evaluasi komprehensif (kendati tetap melaksanakan evaluasi sumatif dan formatif), aspek-aspek psikologis, sosiologis, dan budaya dalam pembelajaran.

Seorang pemikir pendidikan bernama Robert Gagne (1989) berpendapat bahwa justru aspek-aspek ini yang menjadi *entry point* bagi keberhasilan sebuah pembelajaran. Hasil belajar (*achievement/ performance*) yang optimal sangat ditentukan dari kompetensi dan profesionalitas seorang guru di kelas. Indikasi sederhana kompetensi dan profesionalitas ini dapat dilihat dari kesiapan dan kematangan seorang guru di kelas dan tanggung jawabnya dalam menunaikan tugas profesi.

Guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi keberhasilan pembelajaran di kelas. Cooper (1990) mengidentifikasi sepuluh jenis kecakapan yang menjadi persyaratan dasar jika seorang akan berdiri di depan kelas. *Pertama*, guru harus dapat berperan sebagai pembuat keputusan. *Kedua*, guru harus dapat bertindak sebagai perencana pembelajaran. *Ketiga*, guru harus berperan sebagai penentu tujuan pembelajaran. *Keempat*, guru harus memiliki kecakapan menyampaikan pelajaran. *Kelima*, guru harus cakap bertanya untuk mendinamikakan kelas. *Keenam*, guru harus memahami konsep pengajaran dan pembelajaran. *Ketujuh*, guru harus cakap berkomunikasi. *Kedelapan*, guru harus mampu mengendalikan kelas. *Kesembilan*, guru harus dapat mengakomodir seluruh kebutuhan peserta belajar. *Kesepuluh*, guru harus dapat melakukan evaluasi. .

Dewasa ini sudah banyak dikenal bermacam-macam “metode mengajar” dan setiap metode ada kelebihan-kelebihannya, tetapi ada pula kelemahan-kelemahannya. Lagi pula setiap jenis bahan pelajaran dan setiap tingkatan umur memerlukan metode tersendiri.

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar ialah harus selalu bervariasi. Hal ini untuk menghilangkan sifat “*monoton*” di dalam kelas, yang pada hakekatnya menimbulkan kebosanan.

Guru harus selalu mencoba metode-metode, teknik-teknik baru agar supaya dapat menemukan hasil yang lebih baik. Dengan penguasaan metode-metode mengajar, selalu mengadakan variasi di dalam penggunaan teknik-teknik penyajian serta selalu mencoba metode-metode dan teknik-teknik baru, maka guru ini akan efektif, sukses serta memuaskan. Bukan saja guru yang puas dengan tugasnya, tetapi lebih-lebih adalah anak didiknya, karena merasa berhasil dan memenuhi keinginan belajar, dan hasrat ingin tahu anak..

Persoalannya di sini ialah metode mengajar yang mana yang akan dipilih untuk digunakan, yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat mencapai hasil yang tinggi dan tidak banyak waktu yang terbuang hanya karena materi tertentu sehingga waktu tidak mencukupi untuk menjelaskan materi yang selanjutnya maka guru harus merencanakan konsep pembelajaran sebelumnya. Hal ini memerlukan pengalaman agar dapat mengetahui prosedur setiap metode, mengetahui kelebihan dan kekurangannya serta prinsip-prinsip dalam menggunakan setiap metode sehingga relevan terhadap materi maupun anak terlebih menurut pengalaman yang dialami oleh guru sebelumnya ketersediaan waktu merupakan faktor yang menyebabkan proses pembelajaran dinilai kurang efektif dan optimal.

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat mempengaruhi aktivitas, hasil pemahaman dan nilai hasil belajar siswa. Hal tersebut kemungkinan terjadi pada pembelajaran sebelumnya yaitu pada pokok bahasan Luas dan Volume. Dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 63,71. Nilai rata-rata siswa tersebut masih belum memuaskan guru.

Menanggapi permasalahan diatas maka penulis selaku guru Matematika di SDN Dawuhan Sengon II Purwodadi Kecamatan Purwodadi ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode resitasi untuk meningkatkan aktivitas, pemahaman, kerjasama, dan hasil belajar siswa.

KAJIAN TEORI

1. Metode Pembelajaran Yang Efektif dan Pengembangan dalam Penelitian Tindakan Kelas PTK

Salah satu manfaat penelitian tindakan kelas untuk mengefektifkan sebuah metode pembelajaran adalah; peningkatan profesional guru, dimana keterlibatan PTK akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. PTK merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memahami apa yang terjadi di kelas dan cara pemecahannya yang dapat dilakukan (Sudikin, 2002).

Dalam model PTK yang digagas oleh Kemmis dan Taggert, dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu anca-ancang pemecahan masalah.

Proses pemanfaatan metode yang tepat dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar sangat beraneka ragam. Ada guru yang memulai pelaksanaannya dengan melihat topik bahasannya. Masing-masing pengajar mempunyai cara tersendiri untuk menentukan pelaksanaan metode pembelajaran yang dilakukannya. Setiap metode yang dipilih atas dasar pertimbangan keberhasilan setelah mengajar. Pemilihan itu mungkin atas pertimbangan institusi, kpraktisan, atau membahas sesuatu teori-teori tertentu misalnya dalam pengajaran mata pelajaran Matematika.

Para ahli pendidikan sepakat mengatakan bahwa strategi pembelajaran berkenaan dengan pendekatan pengajaran dalam pelaksanaan pembelajaran secara sistematis, sehingga muatan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik secara tepat dan benar. Di dalam strategi pembelajaran terkandung empat pengertian sebagai berikut :

1. Urutan pelaksanaan pembelajran, yaitu urutan kegiatan pengajar dalam menyampaikan muatan pelajaran kepada anak didik.
2. Metode pembelajaran yaitu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam mengorganisasikan materi pelajran dan anak didik yang memungkinkan terjadinya suatu proses belajar secara kondusif.
3. Media pembelajran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan pendidik dan anak didik dalam kegiatan pembelajaran.
4. Waktu yang digunakan oleh pendidik dan anak didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan, penorganisasian materi pelajaran dan anak didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran dapat pula disebut sebagai prosedur yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Rumusan strategi pembelajaran tidak hanya sekedar urutan kegiatan dan metode pembelajaran saja. Di dalam terkandung pula media pembelajaran dan alokasi waktu untuk setiap langkah kegiatan tersebut.

Dengan alasan strategi pembelajaran ini disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, ia harus disusun sesuai dengan TIK. Pada umumnya model rancangan instruksional seperti *Instructional Development Institute (IDI)*, *System Approach for Education*, *The Project Mineroa*, dan *Teaching Research* menggunakan langkah yang sama. Mereka mengembangkan strategi pembelajaran langsung dari TIK. Sedangkan pada Model Dick dan Carey walaupun tahap strategi pembelajaran berada di belakang pengembangan tes, di dalam penjelasannya dinyatakan bahwa ia dikembangkan langsung dari TIK juga.

Strategi pembelajaran yang akan dijelaskan di sini pada dasarnya terbagi menjadi empat komponen utama yaitu urutan kegiatan pembelajaran, metode, media dan waktu. Komponen utama yang pertama, yaitu urutan kegiatan pembelajaran, mengandung beberapa subkomponen, yakni pendahuluan, penyajian dan penutup.

2. Manfaat Pembelajaran Metode Resitasi

Metode pemberian tugas atau resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini biasanya diberikan karena bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu yang tersedia sedikit. Artinya, banyak bahan pelajaran yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang digunakan oleh guru untuk mengatasinya.

Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu perintah yang baru dibahas dengan diskusi dan perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis maupun lisan, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan terhadap sesuatu (Syaiful, 1997)

Diharapkan bila guru memberikan tugas pada siswa, harus dicek apakah sudah dikerjakan atau belum. Kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberikan motivasi belajar siswa. Tugas dapat juga berupa perintah, kemudian siswa mempelajari bersama teman atau sendiri dan menyusun laporan.

Pelaksanaan metode resitasi ini dilakukan pada siswa kelas VI, pada pokok bahasan "Pengerjaan Hitung Bilangan Pecahan" dimana siswa dibimbing guru melalui materi pembelajaran dengan metode yang sudah disiapkan. Kemudian setelah pembelajaran selesai siswa akan diberi tugas yang akan dikerjakan secara berkelompok dan perorangan tergantung pada tugas yang akan diberikan oleh guru.

Selanjutnya guru mengadakan evaluasi, apakah dalam pembelajaran terjadi perubahan yaitu peningkatan hasil belajar. Karena sebelumnya guru jarang memanfaatkan metode resitasi dengan berbagai alasan.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini sebanyak 3 siklus, dimana tiap-tiap siklus terdiri atas 3 kali pertemuan (2 Pertemuan menyampaikan materi pelajaran dan 1 pertemuan tes hasil belajar). Tahapan PTK pada setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Gambaran umum mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa diberikan materi pembelajaran Matematika pokok bahasan "Pengerjaan Hitung Bilangan Pecahan".

- b. Setelah selesai diberikan materi siswa akan diberikan ujian/ tes berupa tanya jawab, soal essay dan tugas secara bergantian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang didapatkan.
- c. Setelah pemberian ujian/tes perorangan selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah untuk dikerjakan secara berkelompok.
- d. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok di rumah salah seorang anggota kelompok
- e. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok
- f. Guru memeriksa hasil pekerjaan kelompok siswa
- g. Memasukkan ke daftar nilai siswa sebagai data penelitian.

Ada pun rincian kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Siklus Pertama (Sub Pokok Bahasan Menyederhanakan dan Mengurutkan Pecahan)

- a. Perencanaan
 - Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode resitasi
 - Menyiapkan materi yang akan diberikan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan.

 - Kegiatan pembelajaran, meliputi:
 - Penjelasan materi oleh guru,
 - Pemberian soal latihan kepada siswa untuk Tanya jawab,
 - Pemberian tugas untuk dikerjakan secara di kelas secara perorangan,
 - Membagi kelompok (5 kelompok), memberi tugas kelompok, siswa bekerja secara kelompok, dan melakukan diskusi.
 - Melaporkan hasil kerja kelompok
 - Mengenalkan siswa terhadap pola pembelajaran dengan metode resitasi sehingga diharapkan mereka memahami tujuan dari pembelajaran.
- c. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus pertama yang dilakukan adalah pengamatan pada aktivitas siswa dan menilai hasil kerja perorangan maupun hasil kerja kelompok.
- d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan hasil kerja siklus pertama, serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Siklus Kedua (Sub Pokok Bahasan Mengubah Bentuk Pecahan dan Menentukan Nilai Pecahan)

- a. Perencanaan
 - Menyiapkan materi yang akan diberikan
 - Membuat skenario pembelajaran.
 - Menyiapkan alat evaluasi. Guru memberi soal Latihan pada siswa untuk dijawab.

- Melakukan tindakan perbaikan dengan pengkondisian siswa agar lebih aktif dan melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran sehingga konsentrasi siswa lebih fokus, mengkondisikan kelas agar lebih fokus terhadap pembelajaran, dan melakukan pembimbingan terhadap semua siswa secara serentak.
- Kegiatan penutup, dengan memberikan tugas pada siswa untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan.

c. Observasi

Tahapan ini merupakan bentuk pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru yang diformat dalam bentuk lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengevaluasi atas pelaksanaan tindakan yang telah dijalankan serta mencari pemecahan atas kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Siklus Ketiga (Sub Pokok Bahasan Pengerjaan Hitung Bilangan Pecahan dan Memecahkan Masalah Perbandingan dan Skala)

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam siklus ketiga ini disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus kedua. Hampir sama dengan siklus sebelumnya yang dipersiapkan adalah materi pelajaran, skenario pembelajaran, alat evaluasi yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan. Mengubah kelompok siswa, kemudian siswa melakukan kegiatan kerja kelompok.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi ini memiliki tujuan yang sama halnya dengan siklus I dan II.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dan hasil kerja siklus ketiga, serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Dawuhan Sengon II Purwodadi Kecamatan Purwodadi yang dilaksanakan dari bulan Februari 2015 sampai dengan April 2015

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Semester II di SDN Dawuhan Sengon II Purwodadi Kecamatan Purwodadi yang berjumlah 32 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian secara kolaboratif sehingga data diperoleh dengan cara peneliti dan pengamat secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar pada satu kelas penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis pada setiap siklus.

5. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dan untuk setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti hanya memaparkan data yang diperoleh melalui lembar kerja, observasi dan tes hasil belajar setiap siklus. Data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang berfungsi untuk menggambarkan tentang suatu keadaan.

1. Rata-rata

Rata-rata digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan rata-rata skor hasil belajar masing-masing siklus dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Pramudjono, 2003:21)

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus

n = Banyaknya siswa

$\sum_{i=1}^n x_i$ = Jumlah skor seluruh siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menganalisis data berupa nilai lembar kerja dan nilai tes pada setiap siklus menggunakan rumus :

$$NK = \frac{tg + 2UH}{3} \quad (\text{Depdiknas, 2005:29})$$

Keterangan :

NK = Nilai hasil belajar siswa dalam setiap siklus

UH = Nilai tes siswa setiap siklus

tg = Nilai tugas (lembar kerja)

7. Indikator Peningkatan Hasil Belajar

Indikator yang menjadi tolak ukur bahwa model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah jika terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari setiap siklus. Untuk mengetahui kategori hasil belajar yang diperoleh siswa

digunakan kategori hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel kategori hasil belajar berikut ini :

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar

Nilai	Kategori
80 -100	Sangat Baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
50 - 59	Kurang
0 - 49	Sangat Kurang

(Muhibiansyah, 1995)

Indikator yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus, jika nilai rata-rata hasil belajar lebih dari nilai dasar, misalnya nilai rata-rata hasil belajar pada siklus pertama dibandingkan dengan nilai dasar yaitu nilai tes pada pembelajaran biasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian dan Observasi

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Soal yang diteskan pada setiap siklus adalah soal yang berbentuk uraian sebanyak 5 soal essay untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Hasil observasi awal (sebelum diadakan tindakan kelas) disimpulkan bahwa keaktifan siswa dan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan sebelumnya yaitu pada pokok bahasan Luas dan Volume dinilai masih kurang. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada pokok bahasan tersebut sebesar 61,37. Sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa belum memuaskan guru. Begitu juga pada kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam memberi perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar masih kurang.

Oleh sebab itu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Matematika khususnya pada pokok bahasan Pengerjaan Hitung Bilangan Pecahan dapat dicapai dengan menggunakan metode *Resitasi* melalui bimbingan guru. Berikut merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat untuk setiap siklus yang dilakukan oleh guru:

Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek pengamatan	Hasil observasi/ Pertemuan		Rata-rata	Ket.
	1	2		
1. Aktivitas siswa				
▪ Perhatian siswa	2	3	2,5	Cukup
▪ Partisipasi siswa	2	3	2,5	Cukup
▪ Pemahaman siswa	2	3	2,5	Cukup

▪ Kreativitas siswa	2	3	2,5	Baik
2. Aktivitas Guru				
▪ Penyajian materi	3	3	3	Baik
▪ Menyajikan contoh	3	3	3	Baik
▪ Memotivasi siswa	2	3	2,5	Cukup
▪ Membimbing siswa	2	3	2,5	Cukup
▪ Mengelola kelas	3	3	3	Baik

Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek pengamatan	Hasil observasi/ Pertemuan		Rata-rata	Ket.
	1	2		
1. Aktivitas siswa				
▪ Perhatian siswa	3	4	3,5	Baik
▪ Partisipasi siswa	3	4	3,5	Baik
▪ Pemahaman siswa	3	3	3	Baik
▪ Kreativitas siswa	3	4	3,5	Baik
2. Aktivitas Guru				
▪ Penyajian materi	4	4	4	Baik
▪ Menyajikan contoh	3	4	3,5	Baik
▪ Memotivasi siswa	3	3	3	Baik
▪ Membimbing siswa	3	3	3	Baik
▪ Mengelola kelas	4	3	3,5	Baik

Hasil observasi pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek pengamatan	Hasil observasi/ Pertemuan		Rata-rata	Ket.
	1	2		
1. Aktivitas siswa				
▪ Perhatian siswa	4	4	4	Baik
▪ Partisipasi siswa	4	3	3,3	Baik
▪ Pemahaman siswa	3	3	3	Baik
▪ Kreativitas siswa	4	3	3,3	Baik
2. Aktivitas Guru				
▪ Penyajian materi	4	4	4	Baik
▪ Menyajikan contoh	4	3	3,3	Baik
▪ Memotivasi siswa	3	4	3,3	Baik
▪ Membimbing siswa	4	4	3	Baik

▪ Mengelola kelas	4	4	4	Baik
-------------------	---	---	---	------

Hasil observasi di kelas pada setiap proses pembelajaran berlangsung, menunjukkan terjadinya peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa baik secara perorangan maupun dalam berkelompok. Dalam hal ini perhatian, partisipasi, dan pemahaman siswa dinilai baik. Hasil evaluasi akhir 78,13% siswa dari 32 siswa (25 orang siswa) dapat memahami materi dengan baik dan hasil tes akhir yang diperoleh dapat dikatakan memuaskan oleh guru.

2. Pembahasan

Catatan observasi di kelas pada setiap siklus pelaksanaan tindakan pembelajaran dan hasil pemeriksaan tes dan kerja kelompok diulas dalam paparan berikut ini.

➤ Siklus I (Sub Pokok Bahasan Menyederhanakan dan Mengurutkan Pecahan)

Dari hasil pengamatan, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar belum terlalu nampak pada pertemuan pertama. Akan tetapi penampilan dan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dikategorikan baik. Dalam siklus ini, kebanyakan siswa masih canggung dan ragu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan mereka masih mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas kelompok. Bentuk kerjasama kelompok masih kurang, masih terdapat beberapa siswa yang bersifat individualistis.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberikannya PTK adalah 61,37; kemudian mengalami peningkatan setelah PTK dengan nilai rata-rata 62,81. Perubahan hasil belajar siswa mulai tampak pada siklus pertama, hal ini disebabkan pemberian metode resitasi membuat siswa lebih termotivasi pada kegiatan pembelajaran karena siswa dituntut untuk bisa memahami pelajaran yang telah diberikan.

Pada siklus ini masih terdapat beberapa kendala yang menghambat tingkat pemahaman siswa pada materi. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil refleksi maka perlu adanya perbaikan diantaranya dalam pemusatan perhatian siswa yang mudah berubah, kondisi kelas yang kurang terarah dan kesulitan guru dalam mengadakan bimbingan kelompok, serta peningkatan kerjasama siswa dalam kelompoknya masing-masing.

Hasil refleksi pada siklus I ini yaitu :

- Sebagian besar siswa sudah mampu menyederhanakan dan mengurutkan pecahan
- Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun pada saat kerja kelompok dari pertemuan sebelumnya maupun pada proses pembelajaran sebelumnya
- Penjelasan yang diberikan sudah bisa diterima oleh siswa.
- Kerjasama antar kelompok masih kurang.
- Masih ada siswa yang suka membuat keributan di dalam kelas maupun pada saat belajar kelompok.
- Sebagian besar siswa masih takut untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Baik di dalam pembelajaran dalam kelompok maupun proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil yang didapat serta refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama observer serta beberapa siswa akan meneruskan ke siklus yang kedua. Hasil

yang didapat belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang telah disepakati yaitu sebesar 85% karena persentase ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 43,75%, sehingga peneliti mengambil beberapa tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua diantaranya adalah :

- a. Memusatkan perhatian pada siswa yang suka membuat keributan.
- b. Memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran khususnya dalam kegiatan pada kelompoknya.
- c. Menekankan kepada siswa agar tidak ribut dan tetap bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing.
- d. Memotivasi siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.

➤ **Siklus II (Sub Pokok Bahasan Mengubah Bentuk Pecahan dan Menentukan Nilai Pecahan)**

Berdasarkan masalah yang dihadapi pada siklus I, tindakan selanjutnya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil adalah: (1) memusatkan perhatian siswa pada materi dengan menyajikan materi yang lebih menarik dari sebelumnya, (2) memberikan bimbingan yang menyeluruh kepada siswa baik secara individual maupun kelompok, (3) menekankan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompoknya untuk meningkatkan hasil belajar.

Pada siklus ini siswa memperhatikan, mencatat, dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Guru terus mendorong siswa untuk lebih aktif baik dalam melakukan tugas baik yang diberikan secara perorangan maupun secara berkelompok berdasarkan metode resitasi. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, maka guru memberikan banyak contoh soal dengan penjelasan yang rinci. Guru memberikan tuntunan agar interaksi siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru terpelihara dengan baik. Hasil yang dicapai pada siklus ini cukup memuaskan, yakni dengan nilai hasil tes rata-rata kelas adalah: 65,63.

Meskipun hasil yang dicapai cukup memuaskan, namun masih terdapat beberapa siswa yang bersifat pasif, dan belum memahami materi. Masih ada beberapa siswa yang bersifat individual, bahkan siswa yang mampu kurang memperhatikan teman sekelompoknya yang berkemampuan rendah. Untuk menangani masalah ini maka guru perlu menyadarkan siswa pentingnya kerjasama kelompok, karena selain dapat meningkatkan solidaritas, kerjasama kelompok juga mempengaruhi nilai akhir mereka.

Setelah melakukan tes akhir siklus kemudian dilakukan refleksi seperti pada siklus I dan hasil refleksinya adalah :

- a) Penjelasan yang diberikan sudah dapat diterima oleh siswa.
- b) Siswa sudah tidak malu-malu lagi dalam bertukaran informasi tetapi siswa terlihat lebih semangat.
- c) Siswa sudah mampu mengubah bentuk desimal menjadi bentuk bilangan pecahan walaupun masih terlihat beberapa siswa yang masih bingung mengkonversi bilangan bentuk desimal ke bentuk pecahan tetapi guru dan teman sekelompok yang

memberikan bantuan penjelasan pada langkah-langkah yang masih dibingungkan oleh siswa tersebut.

- d) Siswa mampu membimbing siswa lain pada kelompoknya yang belum mengerti terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

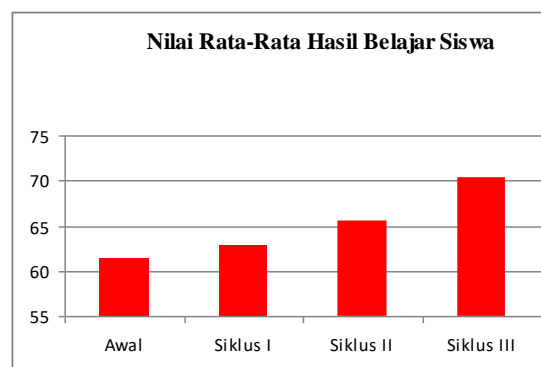
Walaupun terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa tetapi persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai harapan yakni 85% sehingga perlu diadakan siklus yang ketiga untuk lebih memperbaiki proses pembelajaran sehingga nilai hasil belajar pun bisa meningkat pula.

➤ **Siklus III (Sub Pokok Bahasan Pengerjaan Hitung Bilangan Pecahan dan Memecahkan Masalah Perbandingan dan Skala)**

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus ketiga ini, adalah aktivitas siswa semakin meningkat. Pada siklus ini perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk kategori baik. Indikator kategori ini dapat dilihat dari aktivitas siswa saat pembelajaran yang mulai berani bertanya tanpa ragu-ragu saat pelajaran berlangsung. Solidaritas siswa dalam tiap-tiap kelompok meningkat hal ini tampak pada bentuk kerjasama mereka yang aktif selama pemberian tugas kelompok berlangsung. Tingkat pemahaman siswa pun meningkat, mereka dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat dan benar. Hasil belajar yang dicapai dalam siklus ini memuaskan yakni nilai rata-rata kelas adalah 71,56.

Pada siklus ini pencapaian hasil belajar telah diperoleh dengan nilai yang memuaskan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian metode resitasi pada mata pelajaran Matematika telah dapat meningkatkan partisipasi, kemampuan bekerjasama dan hasil belajar siswa.

Secara grafis, peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dalam gambar berikut.



Grafik 1. Nilai rata-rata kelas hasil belajar Matematika siswa SDN Dawuhan Sengon II Purwodadi Kecamatan Purwodadi Pada Pokok Bahasan Pengerjaan Hitung Bilangan Pecahan

Dari keseluruhan siklus yang telah dilakukan oleh peneliti sekaligus guru terdapat hasil yang diinginkan oleh guru yang telah dicapai yaitu :

- a. Siswa mampu meningkatkan aktivitas belajarnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru

- b. Sebagian besar siswa sudah mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada tiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa pada siklus terakhir yaitu siklus III dimana persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 87,5%.

Pada saat penelitian ini berlangsung saya dan observer masih menemukan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran dari siklus I, Siklus II, dan Siklus III yaitu :

- a. Terkadang anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan temennya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- b. Terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- c. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Penerapan metode pembelajaran resitasi dapat meningkatkan keaktifan, partisipasi, kemampuan bekerjasama dalam kelompok dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan metode resitasi dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran Matematika di SD.
- b. Pembelajaran dengan metode resitasi dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Hal ini dapat terjadi karena dengan pembelajaran metode resitasi dalam mata pelajaran Matematika di SD secara langsung memberi pengalaman belajar melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, M.James.(ED). 1990. *Classroom Teaching Skill*. USA : Healt and Company
- Gagne, R.M. 1989. *Essentials Learning For Instruction*. The Dryden press. Illinois
- Mukhtar dan Yamin M. 2002. *Sepuluh Kiat Sukses Mengajar Di Kelas*. Jakarta : P.T.Rakasia Samasta.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pramudjono, 2003. *Statistika Dasar*. FKIP Samarinda : UNMUL
- Sukidin. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Insan Cendekia.
- Sumanto YD., dkk. 2008. *Gemar Matematika 6*. Jakarta : Pusat Perbukuan
- . *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.